

Pengembangan Picture Storybook Tradisional Kota Serang “Jajanan Kite” dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini

Ayu Yulia ^{1*}, Erna Budiarti ², Debie Susanti ³

Correspondensi Author

Magister Pendidikan Anak
Usia Dini, Universitas Panca
Sakti Bekasi, Indonesia.

Email:

ayuyulia@0254@gmail.com,
debiesusanti81@gmail.com,
bbbudiarti@gmail.com

Keywords :

Buku Cerita Bergambar;
Makanan Tradisional
Kota Serang;
Literasi.

Abstrak. Penggunaan media pembelajaran berbasis buku yang mengintegrasikan kearifan lokal masih terbatas, sehingga belum mampu mendukung pengembangan literasi awal anak usia dini secara optimal. Buku cerita bergambar makanan tradisional Kota Serang dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi awal AUD sekaligus mengenalkan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan, dan mengetahui efektivitas buku cerita bergambar makanan tradisional khas Kota Serang dalam meningkatkan literasi awal AUD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak usia 5–6 tahun dan 3 orang guru. Hasil analisis kebutuhan pengembangan media buku cerita makanan tradisional Kota Serang diperoleh nilai rata-rata literasi awal AUD sebesar 49,86%, menunjukkan bahwa literasi awal AUD masih perlu ditingkatkan. Hasil validasi menunjukkan media memperoleh kategori sangat layak dari ahli materi (90%) dan ahli media (84%), serta kategori layak dari ahli PAUD (78,18%). Hasil uji coba skala kecil dan skala besar memperoleh persentase masing-masing sebesar 85,50% dan 90,68% dengan kategori sangat baik. Efektivitas penggunaan media berdasarkan uji paired sample t-test diperoleh p-value $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar makanan tradisional Kota Serang layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan literasi awal AUD.

Abstract. The use of book-based learning media that integrates local wisdom remains limited, making it less effective in supporting the optimal development of early literacy skills among young children. Therefore, a picture storybook featuring the traditional foods of Serang City was developed to improve young children's early literacy skills while introducing local cultural heritage. This study aimed to develop, evaluate the feasibility, and determine the effectiveness of a picture storybook on the traditional foods of Serang City in improving early literacy skills among young children. The research employed the Research and Development (R&D) method. Data were collected through observations, questionnaires, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 15 children aged 5–6 years and 3 teachers. The needs analysis for developing the traditional food picture storybook of Serang City

revealed an average early literacy score of 49.86%, indicating that the children's early literacy skills still needed improvement. The validation results showed that the media was categorized as highly feasible by the material expert (90%) and media expert (84%), and feasible by the early childhood education expert (78.18%). The small-scale and large-scale product trials obtained percentages of 85.50% and 90.68%, respectively, both categorized as very good. The effectiveness of the media was analyzed using a paired-samples t-test, which yielded a p-value of 0.000 (< 0.05). These findings indicate that the picture storybook featuring the traditional foods of Serang City is feasible and effective for improving early literacy skills among young children.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan mendasar yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup mendengar, berbicara, menulis dan berhitung. Di era digital saat ini, tantangan literasi semakin kompleks, meliputi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keahlian dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi. Berdasarkan data UNESCO, terdapat sekitar 773 juta orang dewasa di dunia yang masih belum menguasai keterampilan literasi dasar. Sebagian besar dari jumlah tersebut berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa permasalahan literasi tetap menjadi tantangan global yang mendesak bagi banyak negara, termasuk negara kita sendiri (Qonita, 2024). Rendahnya literasi masih menjadi tantangan di Indonesia, sehingga diperlukan upaya serius dalam menaikkan angka literasi mengingat kemampuan tersebut sebagai fondasi dalam mengelola informasi (Ulfha et al., 2025).

Literasi merupakan fondasi dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini. Sebelum anak dapat membaca dan menulis, melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis, dan membaca (Justice, L. M., & Sofka, 2013). Anak usia dini pada dasarnya belum mengembangkan minat yang kuat terhadap membaca atau aktivitas literasi lainnya. Anak cenderung tertarik pada hal-hal yang langsung memberikan kesenangan (Diya et al., 2024). Pengenalan anak pada literasi merupakan kegiatan pra membaca, tidak mengajarkan anak membaca melainkan memberikan fondasi agar anak-anak lebih siap pada perkembangan selanjutnya. Literasi anak usia 5–6 tahun tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menelusuri, mengolah, serta memahami informasi untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi pada anak usia dini lebih menekankan pada kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang berkembang secara alami melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Perkembangan literasi pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus dari orang tua maupun guru. Pemahaman tentang pentingnya literasi sebaiknya ditanamkan sejak awal masa perkembangan anak, ketika kepribadian mulai terbentuk. Pada tahap ini, kemampuan berpikir kritis serta kemampuan menerima, mengolah, dan merespons informasi dalam kehidupan sehari-hari mulai berkembang. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, perlu dilakukan pengenalan huruf melalui berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi (Reynolds & Candee, 2019). Pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media yang dikembangkan melalui pendekatan *Research and Development* juga telah menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi serta efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Kholilah et al., 2026).

Pendidikan literasi anak usia dini saat ini sangat penting di era yang semakin kompetitif dengan segala kompetensi, anak usia dini yang tidak mendapatkan pendidikan literasi akan tertinggal jauh dengan anak-anak lainnya (Husnawati et al., 2022). Literasi anak usia dini yaitu mengenalkan bahasa tulis agar anak usia dini bisa memahami dan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk memahami dunia dan mengekspresikan kesenangan dan keinginannya (Kurniawan, 2020). Media berbasis kearifan lokal membantu anak belajar secara kontekstual sekaligus mengenal identitas budaya daerahnya (Wahyuni, 2024). Pengenalan budaya minangkabau melalui makanan khas pesisir selatan bagi anak usia dini cocok digunakan sebagai media yang membantu meningkatkan pengetahuan budaya pada anak usia dini (Wahyuni & Eliza, 2022). Budaya minangkabau pada pesisir selatan melalui makanan khas daerah menggunakan *informational book*. Pembelajaran literasi tidak hanya berfokus pada Bahasa Indonesia tetapi juga mengangkat kekayaan linguistik dan budaya lokal Banten, sebagai sarana literasi yang efektif, membantu peserta didik memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal, sekaligus meningkatkan keterampilan literasi baca tulis mereka (Mu'awwanah et al., 2021). Penelitian yang berfokus pada Pengembangan Media Buku Pintar Bahasa Jawa Banten

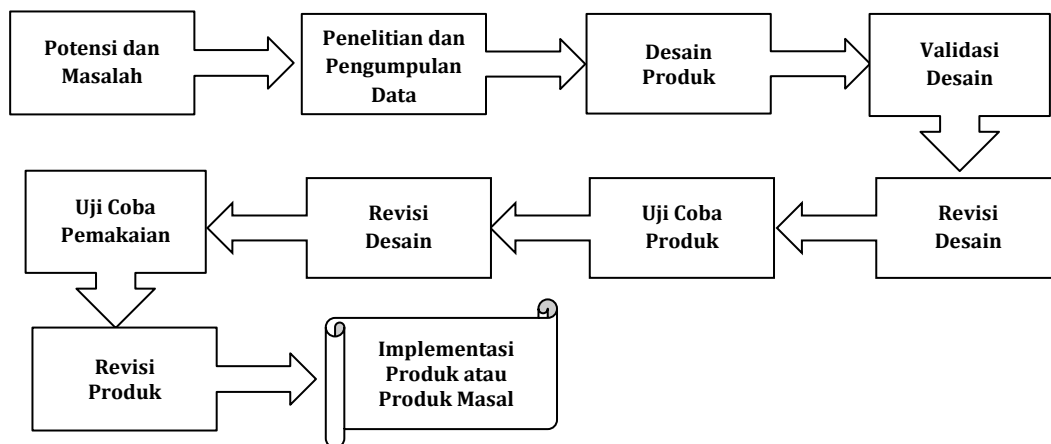
Hasil observasi yang dilakukan pada PAUD Madani Ilmi Kota Serang Banten pada bulan September 2025, ditemukan bahwa kemampuan literasi awal anak masih tergolong rendah. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan literasi masih bersifat monoton, kurang menarik, dan belum sesuai dengan pengalaman nyata anak, sehingga anak cenderung mudah bosan, kurang antusias mengikuti pembelajaran, selain itu pengenalan kuliner tradisional khas Kota Serang belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, sehingga anak lebih mengenal makanan modern seperti basreng, sosis, nugget dll, dibandingkan makanan tradisional daerahnya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar masih belum optimal. Diperlukan media pembelajaran buku cerita bergambar yang lebih kreatif, menarik, dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak serta mengenalkan budaya lokal sejak dini, salah satunya melalui penggunaan buku cerita bergambar makanan tradisional Kota Serang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media buku cerita bergambar bertema makanan tradisional Kota Serang yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini. Keunikan penelitian ini tidak hanya pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai isi cerita, tetapi juga pada upaya menghubungkan pengalaman budaya anak dengan proses pembelajaran literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat mendukung proses pembelajaran anak usia dini agar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Adapun tujuannya sebagai berikut (1). Untuk mengembangkan buku cerita makanan tradisional dalam meningkatkan literasi Anak Usia Dini Di Paud Madani Ilmi Kota Serang-Banten, (2) Untuk mengetahui peningkatan

literasi dengan menggunakan media buku cerita makanan tradisional, (3). Untuk mengetahui penggunaan media buku cerita makanan tradisional mampu meningkatkan daya tarik minat baca melalui media visual dan naratif anak PAUD.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *Research and Development* R&D. Menurut Sukmadinata, (2009) Penelitian pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Borg & Gall yang dikutip dari (Emzir, 2007) Penelitian pengembangan yaitu merancang produk dan prosedur baru, untuk dites dilapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki hingga memperoleh kriteria khusus tentang keefektifan, kualitas, standar yang sama. Rancangan metode penelitian mengadopsi R&D (Brog dan Gall) yang 10 (Sepuluh) terdiri dari potensi masalah, penelitian dan pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba, revisi, uji coba produk, revisi desain, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi. Langkah ini Tahapan ini membantu memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak usia dini.



Gambar 1. Rancangan Model R&D (Brog dan Gall)

Karakteristik penelitian pengembangan (R&D) Brog dan Gall (1989) yaitu (1) tahap pertama yaitu peneliti mencari temuan-temuan mengenai produk yang dikembangkan, yang dimaksudkan untuk mengkaji kebutuhan dan masalah yang akan dikembangkan, (2) mencari literatur terbaru dengan kebutuhan dan masalah dengan kata lain memformulasikan model baru atau yang sudah ada, (3) Uji coba produk dengan dua tahapan yaitu terbatas dan secara luas, (3) revisi produk untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dilapangan (Rustamana et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi literatur, validasi dari ahli media, materi dan PAUD, dan angket responden. Wawancara dan observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik anak serta pengajaran yang ada. Validasi media dilakukan untuk memastikan kelayakan dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan angket responden digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna, seperti pendidik dan anak (Ardiansyah et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini

mencakup proses perhitungan dan pengkajian secara menyeluruh terhadap hasil angket validasi produk serta angket responden. Analisis validasi produk dilakukan berdasarkan lembar penilaian yang diisi oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar pedagogis dan kesesuaian materi dalam mendukung kemampuan literasi anak. Selanjutnya, data yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, dan angket responden dianalisis. Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria penilaian presentase dengan mengacu pada kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kelayakan Produk

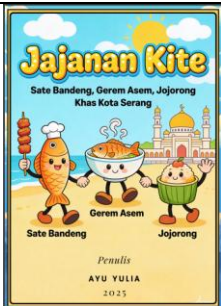
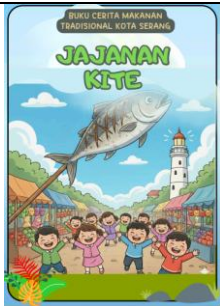
Persentase (%)	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat Baik
61 % – 80 %	Baik
41 % – 60%	Cukup
21 % – 40%	Rendah
0 % – 20 %	Sangat Rendah

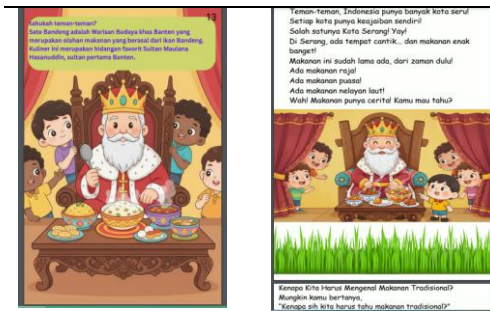
Uji beda *t-test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara dua nilai rata-rata (*mean*) yang berasal dari dua distribusi data. Pada penelitian ini, pengujian *t-test* dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran literasi awal anak usia dini. Permasalahan tersebut diperoleh melalui kegiatan pra penelitian yang dilakukan sebelum penggunaan buku cerita makanan tradisional. Berdasarkan hasil pra penelitian, diperoleh nilai rata-rata kemampuan literasi awal anak usia dini sebesar 49,86%, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal masih berada pada kategori perlu dikembangkan. Berdasarkan kondisi lapangan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu mendukung aktivitas belajar anak secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Tabel 2. Tabel Hasil Media Picture Storybook Tradisional Kota Serang Sebelum dan Setelah Revisi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
		Pada bagian cover diganti dengan ilustrasi suasana Kota Serang (menampilkan ikon Menara Mercusuar, sate bandeng, pasar tradisional, dan anak-anak) serta penambahan sub-judul "Buku Cerita Makanan Tradisional Kota Serang" di bagian atas.
		Mengubah konten halaman awal yang semula berisi pengenalan tempat wisata bersejarah (Masjid Agung, Kraton Surosovan, dll.) menjadi halaman kata pengantar/pendahuluan interaktif yang menyapa pembaca, lengkap dengan ilustrasi anak-anak yang sedang membaca buku.



Melakukan penataan ulang (*layout*) teks dan ilustrasi pada cerita Sultan Banten. Teks narasi dipindahkan ke bagian atas dan bawah ilustrasi agar halaman terlihat lebih bersih, serta menambahkan elemen rumput di bagian bawah gambar.

Langkah selanjutnya adalah pengamatan melalui kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data serta studi pustaka untuk memperoleh berbagai teori yang berkaitan dengan literasi awal anak usia dini dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Pengembangan media ini dilakukan dengan memperhatikan standar dan kriteria yang telah ditentukan agar media yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Media buku cerita makanan tradisional dalam bentuk awal selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian atau validasi produk oleh para ahli. Proses validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berikut hasil penilaian ahli media, ahli materi dan ahli PAUD.

Tabel 3. Hasil Rekap Data Media Buku Cerita Makanan Tradisional

No	Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori	Kelayakan
1	Ahli Materi	4,5	90%	Sangat Layak
2	Ahli Media	4,2	84%	Sangat Layak
3	Ahli PAUD	3,90	78,18%	Layak

Langkah selanjutnya uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 8 peserta didik Kelompok B usia 5-6 tahun. Dalam uji coba kelompok kecil ini, kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat kemenarikan dan kelayakan produk buku cerita makanan tradisional Kota Serang. Untuk uji coba kelompok besar dilakukan dengan melibatkan 15 responden yang merupakan peserta didik di PAUD Madani Ilmi. Uji coba ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih komprehensif terkait efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Tabel 4. Hasil Rekap Data Uji Coba Skala Kecil dan Besar

No	Penilaian	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
1	Responden Skala Kecil	27,50	85,50%	Sangat Baik
2	Responden Skala Besar	54,40	90,68%	Sangat Baik

Mengetahui efektivitas sejauh mana media buku cerita makanan tradisional Kota Serang efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini, yaitu dilakukan pengujian efektivitas ini melibatkan 15 anak kelompok B sebagai subjek penelitian. Detail data output IBM SPSS 25 sebagai berikut

Tabel 5. Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PreTest - PostTest	-1,63267	,20769	,05363	-1,74768	-1,51765	-30,446	14	,000

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita makanan tradisional Kota Serang dalam meningkatkan literasi awal. Tahapan berikutnya adalah revisi produk. Namun, berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, produk pengembangan buku cerita tentang makanan tradisional Kota Serang dinyatakan layak, menarik, serta efektif dalam meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Oleh karena itu, produk tidak memerlukan revisi maupun uji coba ulang. Dengan demikian, buku cerita tentang makanan tradisional Kota Serang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pengembangan kemampuan anak usia dini.

Hasil pengembangan produk ini menunjukkan bahwa buku cerita makanan tradisional Kota Serang dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini. Kegiatan membaca dan mendengarkan cerita melalui media buku cerita tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan kata, tetapi juga melatih kemampuan menyimak, berbicara, serta mengekspresikan pendapat sederhana. Oleh karena itu, media buku cerita ini diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga AUD maupun di rumah sebagai upaya mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara optimal

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar makanan tradisional Kota Serang yang bernama "Jajanan Kite" untuk meningkatkan literasi awal pada AUD pada PAUD Madani Ilmi Kota Serang. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar makanan tradisional Kota Serang secara signifikan mampu meningkatkan literasi awal anak usia dini, terutama dalam aspek menyimak, menambah kosak kata, dan memahami isi cerita. Buku cerita bergambar yang dikembangkan mengintegrasikan unsur visual dan teks yang sederhana, sesuai dengan teori perkembangan bahasa menurut yang menegaskan bahwa anak usia dini berada dalam tahap preoperasional, sehingga membutuhkan media yang menarik secara visual dan komunikasi yang sederhana (Piaget, 1952).

Literasi awal pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pengembangan kosakata, pemahaman bahasa, dan kemampuan menafsirkan simbol visual. Dalam penelitian pengembangan media berbasis budaya, teori Vygotsky menegaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya menjadi faktor penting dalam perkembangan kognitif anak. Karena itu, buku cerita bergambar yang memuat makanan tradisional Kota Serang memiliki landasan teoretis yang kuat sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pengalaman budaya anak dengan proses literasi awal (Gustiana, 2025).

Peningkatan kemampuan literasi awal anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak pada usia dini cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, dan cerita yang konkret serta kontekstual. Selain itu, tema makanan tradisional yang digunakan dalam buku cerita juga menjadi faktor pendukung karena berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari anak, sehingga memudahkan anak dalam memahami isi cerita. Media pembelajaran tradisional terbukti mempengaruhi literasi, sebagai pelestarian budaya lokal yang dapat memperkuat nilai budaya yang semakin tergerus oleh perkembangan digital (Fatimah et al., 2025).

Proses pengembangan media buku cerita bergambar makanan tradisional khas Kota Serang diawali dengan kegiatan pra uji coba untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi anak usia dini sebelum penggunaan media pembelajaran. Tahap ini dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal anak. Hasil pra uji coba kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan menyempurnakan isi, tampilan, serta aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam buku cerita. Selanjutnya, media yang telah dikembangkan melalui tahap revisi awal diuji melalui uji coba skala kecil dan skala besar. Pada tahap ini, penilaian dilakukan oleh para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran PAUD untuk memastikan kelayakan, kualitas, serta efektivitas media yang dikembangkan.

Penilaian para ahli mencakup aspek tampilan visual, kesesuaian materi dengan karakteristik anak usia dini, penggunaan bahasa, daya tarik media, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran literasi awal. Setelah memperoleh masukan dan saran perbaikan dari para ahli, media kemudian direvisi dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Hasil penelitian menghasilkan media Busy Book berkontribusi positif terhadap literasi pada anak usia dini dengan tema makanan khas Gresik (Ifadah & Tsaaniyah, 2024). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa media buku cerita bergambar (*picture book*) bertema makanan tradisional dapat meningkatkan literasi awal anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan yang menyoroti digital book berbasis budaya minangkabau untuk menstimulasi perkembangan literasi anak (Wahyuni & Eliza, 2022).

Hasil uji coba, responden skala kecil memperoleh skor rata-rata sebesar 85,50% yang termasuk dalam sangat baik atau valid. Sementara itu, responden skala besar memperoleh skor rata-rata sebesar 90,68% yang juga berada pada sangat baik atau valid. Adapun hasil penilaian dari responden guru terhadap penggunaan media buku cerita makanan tradisional Kota Serang mencapai 90% mengindikasikan bahwa media ini yang termasuk dalam kategori sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan Hasil penelitian yang menekankan media visual berupa buku cerita bergambar mampu membantu anak usia dini memahami bahasa dan meningkatkan kemampuan literasi awal (Mutmainnah, 2019). Dengan demikian buku cerita makanan tradisional Kota Serang dinyatakan efektif dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini, memberikan dampak positif dalam pembelajaran mereka

Kesimpulan

Penggunaan media buku cerita makanan tradisional Kota Serang terbukti mampu meningkatkan daya tarik dan minat baca anak melalui penyajian visual dan naratif yang menarik serta dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita makanan tradisional Kota Serang. Media buku cerita makanan tradisional Kota Serang dinyatakan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media buku cerita makanan tradisional Kota Serang dengan mengintegrasikan teknologi interaktif, seperti penggunaan aplikasi pendamping, audio narasi, animasi sederhana, maupun media digital berbasis cerita yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Pengembangan tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik,

menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan pada kelompok usia, karakteristik peserta didik, serta latar belakang sekolah yang lebih beragam untuk mengetahui tingkat efektivitas media buku cerita makanan tradisional Kota Serang secara lebih luas. Dengan pengembangan media yang lebih inovatif dan berbasis riset, diharapkan buku cerita makanan tradisional Kota Serang tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini, tetapi juga dapat menjadi sarana dalam mengenalkan budaya lokal, menumbuhkan minat baca, serta memperkuat pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Emzir. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fatimah, Priyanti, N., & Patilima, H. (2025). Pengembangan cofa berbasis budaya betawi untuk literasi dan numerasi anak usia 5–6 tahun. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 19–206. <https://doi.org/10.69552/pfb2mq84>
- Husnawati, H., Italiana, F., Zariyatul, Z., & Budiarti, E. (2022). Upaya mengembangkan literasi anak usia dini dengan perpustakaan digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1717–1720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.628>
- Ifadah, A. S., & Tsaaniyah, A. R. (2024). *Pengembangan media busy book untuk meningkatkan literasi anak usia dini*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1189–1202. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.598>
- Justice, L. M., & Sofka, A. E. (2013). *Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds*. Guilford Publications.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Buku saku orang tua pengembangan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun*.
- Kholilah, Imamah, & Ajat. (2026). Pengembangan media pembelajaran kartu huruf timbul untuk meningkatkan pra literasi baca tulis anak usia dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(2), 568–581. <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.2.2026.8325>
- Kurniawan, M. dan H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mu'awwanah, U., Umayah, U., Nadhifa, W. A., & Khoirunnisa, K. (2021). Pengembangan media buku pintar bahasa jawa banten sebagai sarana literasi anak usia dini. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 161–172. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i2.11242>
- Mutmainnah. (2019). Pengembangan media pembelajaran buku bergambar bertemakan budaya Aceh untuk menstimulasi anak dalam mengenal budaya lokal. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47680/>
- Qonita. (2024). Menghadapi tantangan literasi di berbagai usia. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 5(1), 32–46. <https://doi.org/10.22515/literasi.v5i1.10960>
- Rais, R. D. A., Abdul Saman, & Herman. (2024). Pengembangan media interaktif

- augmented reality berbasis smartphone untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1595–1608. <https://doi.org/10.58230/27454312.591>
- Reynolds, A. J., & Candee, A. J. (2019). *Dimensionality and predictive validity of the classroom learning activities checklist in Prekindergarten. Educational Assessment Evaluation and Accountability*, 31(11), 1-27. <https://doi.org/10.1007/s11092-019-09306-7>
- Rustamana, A., Sahl, K. H., Ardianti, D., & Solihin, S. (2024). Penelitian dan pengembangan (Research & Development) dalam pendidikan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Ristiany, R., & Gustiana, A. D. (2025). Analisis pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 706–716. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.849>
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfha, M., Sumarni, W., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). Tinjauan literatur sistematis: pengembangan storybook dalam pembelajaran sekolah dasar (2019-2024). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5369–5380. <https://doi.org/10.58230/27454312.2353>
- Wahyuni, A. (2024). Media pembelajaran berbasis kebudayaan lokal. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1) 743–753. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12929>
- Wahyuni, S. S., & Eliza, D. (2022). Pengembangan informational book untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4803–4819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2728>